ISSN : 2442-4986
An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)
Volume 10 (2) Desember 2023
DOI : http://dx.doi.org/10.31602/ann.v10i2.13074

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PARITAS DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA TAHUN 2023

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, PARITY WITH THE EVENT OF CHRONIC ENERGY DEFICIENCY FOR PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF SOUTH AMUNTAI PUSKESMAS, HULU SUNGAI NORTH DISTRICT IN 2023

Mariani [1], Netty[2*], Husnul Khatimatun Inayah[3]
[1,2,3]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin
Jl. Adhyaksa. No.2. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia
**Authors Correspondence :* netty.fkmuniska@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Feb 2023
Accepted: Oct 2023
Published Online : Dec 2023

Keywords:
Chronic Energy Deficiency (KEK), Knowledge, Parity, Pregnant Women

ABSTRACT

Data from the South Amuntai Health Center states that during 2022 as many as 87 pregnant women will experience KEK with an LILA rate of <23.5%. The research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about nutrition to the incidence of chronic energy deficiency (KEK) in the working area of the Amuntai Selatan Health Center in 2023. The research method is an analytic survey with a cross sectional approach. The population of all pregnant women who experience CED in the working area of the South Amuntai Health Center, based on data from January to April 2023, is 116 people. A sample of 60 respondents used accidental sampling technique. Statistical test using the Chi Square Test. The results there is a relationship between knowledge of pregnant women (p-value=0.003) and parity of pregnant women (p-value=0.001) to the incidence of chronic energy deficiency at the Amuntai Selatan Health Center, Hulu Sungai Utara Regency in 2023. It is hoped that the Puskesmas can provide more motivation and encouragement to mothers pregnant women to pay attention to their pregnancy consume lots of nutrients and nutrition and provide knowledge about danger signs, risks and how to deal with CED during pregnancy.

Kata kunci:
Hipertensi Kehamilan Usia; Obesitas; Riwayat Keluarga; Paritas; Status Ibu Bekerja

.

ABSTRAK

Data rekapan Puskesmas Amuntai Selatan menyebutkan bahwa selama tahun 2022 sebanyak 87 ibu hamil mengalami KEK dengan angka LILA <23,5%. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi terhadap kejadian kekurangan energi kronik (KEK) di wilayah kerja Puskesmas Amuntai Selatan Tahun 2023. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil yang mengalami KEK di wilayah kerja Puskesmas Amuntai Selatan berdasarkan data Januari-April Tahun 2023 sebanyak berjumlah 116 orang. Sampel sebanyak 60 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil (*p-value*=0,003) dan paritas ibu hamil (*p-value*=0,001) terhadap kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023. Diharapkan Puskesmas dapat memberikan lebih banyak motivasi dan dorongan kepada ibu hamil untuk memperhatikan masa kehamilannya banyak mengkonsumsi nutrisi dan gizi dan memberikan pengetahuan tentang tanda bahaya, resiko dan cara mengatasi KEK selama kehamilan.

An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International (CC BY NC) license. Copyright © 2023 by Authors

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, ibu hamil yang menderita KEK yaitu sebanyak 629 ibu (73,2 persen) hingga dari seluruh kematian ibu dan memiliki risiko kematian 20 kali lebih besar dari ibu dengan LILA normal, WHO juga menyebutkan prevalensi ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) cenderung terjadi di negara berkembang daripada di negara maju. Salah satu masalah gizi umum pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan kalori protein(1). Kalimantan Selatan berdasarkan data Dinas Kesehatan mengenai ibu yang mengalami kekurangan energi kronik pada tahun 2018 sebanyak 10.549, tahun 2019 sebanyak 10.501, tahun 2020 sebanyak 10.122 dan pada tahun 2021 sebanyak 6.621, tentunya angka tersebut bukanlah menjadi angka yang sedikit karena merupakan permasalahan kesehatan. Menurut Zaiyidah (2021) dalam penelitiannya menyebutkan Prevalensi risiko KEK di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 27,4%. Hal ini menunjukkan angka tersebut menjadi masalah kesehatan masyarakat karena melebihi angka prevalensi KEK Nasional. Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri angka Kekurangan Energi Kronik pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1765 ibu hamil yang mengalami KEK, dan di wilayah kerja Puskesmas Amuntai Selatan sepanjang tahun 2022 sebanyak 87 Ibu hamil mengalami KEK dengan angka LILA <23,5(2).

Kekurangan Energi Kronis memiliki dampak pada ibu hamil yaitu menyebabkan keluar masuknya energi tidak seimbang di dalam tubuh. sehingga, banyak gangguan yang akan terjadi jika seorang ibu mengalami KEK. Gangguan ini mengganggu kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Seorang ibu hamil dan janin yang kekurangan energi kronis (KEK) akan mengalami Merasa kelelahan terus-menerus, Merasa kesemutan, Muka pucat dan tidak bugar, Mengalami kesulitan ketika melahirkan, Ketika menyusui nanti, ASI ibu tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga bayi akan kekurangan ASI, Keguguran, Pertumbuhan janin tidak maksimal menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, Perkembangan semua organ janin terganggu, hal ini mempengaruhi kemampuan belajar di masa dewasa, kognitif, serta anak berisiko mengalami kecacatan, Kematian bayi saat lahir(3).

Faktor pengetahuan yang baik pada gizi seseorang membuat orang tersebut akan semakin memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang dipilih untuk dikonsomsi. Orang yang pengetahuan gizi nya kurang akan memilih makanan yang menarik dan tidak mementingkan nilai gizi makanan tersebut. Sedangkan orang yang memiliki pengetahuan tentang gizi cenderung lebih mempertimbangkan makanan yang mereka pilih agar tidak mengalami KEK(4).

Menurut penelitian Diana (2020) Paritas juga menjadi faktor resiko terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil, dikarenakan terkuransnya atau habisnya zat gizi ibu yang dimana dekatnya jarak kehamilan dengan melahirkan menyebabkan, ibu tidak dapat mengembalikan asupan gizi yang hilang sehingga tidak dapat memenuhi asupan nutrisi yang hilang. Energi ibu tersebut juga akan banyak terkuras diakibatkan banyaknya beban kerja sehingga harus mengeluarkan energi yang banyak(5).

Paritas ibu yang tinggi atau terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh, jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh setelah melahirkan, ibu hamil yang beban kerja yang tinggi juga membutuhkan lebih banyak energi karena cadangan energinya dibagi untuk dirinya sendiri, janin dan pekerjaannya. Masalah kesehatan ibu hamil merupakan faktor yang ikut mempengaruhi rendahnya status gizi yang disebakan kemisikinan, kurangnya pendidikan, kebiasaan makan, kondisi kesehatan yang buruk yang menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu hamil. Pola makan yang kurang beragam, porsi makan yang kurang dan pantangan terhadap suatu makanan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian KEK(6).

Data rekapan Puskesmas Amuntai Selatan menyebutkan sepanjang tahun 2022 dari 496 ibu hamil sebanyak 87 ibu hamil mengalami KEK ditandai dengan LILA <23,5. Berdasarkan Hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan, paritas dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023".

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami KEK di wilayah kerja Puskesmas Amuntai Selatan berdasarkan data Januari-April Tahun 2023 sebanyak berjumlah 116 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *accidental sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel *independen)* adalah pengetahuan dan paritas. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi Square Test(7).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Kejadian Kekurangan Energi Kronik, Pengetahuan Ibu Hamil Dan Paritas Ibu Hamil Di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Variabel	n	%
Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK)		
Tidak KEK	28	46,7
KEK	32	53,3
Pengetahuan		
Baik	12	20,0
Cukup	18	30,0
Kurang	30	50,0
Paritas		
Tidak berisiko	40	66,7
Berisiko	20	33,3
Total	**60**	**100**

Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Variabel	Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK)				Total		*p-value*
	Tidak KEK		KEK				
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	0,003
Cukup	10	55,6	8	44,4	18	100	
Kurang	8	26,7	22	73,3	30	100	
Paritas							
Kurang	25	62,5	15	37,5	40	100	0,001
Baik	3	15,0	17	85,0	20	100	
Total	28	46,7	32	53,3	60	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 10 orang (83,3%), dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 10 orang (55,6%) sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar mengalami KEK sebanyak 22 orang (73,3%). Semakin baik pengetahuan responden tentang KEK maka banyak yang tidak mengalami KEK dan semakin kurang pengetahuan tentang KEK maka banyak yang mengalami KEK. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan *p-value* = 0,003 < α (0,05) maka Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki paritas tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 25 orang (62,5%) sedangkan dari 20 responden yang memiliki paritas berisiko sebagian besar mengalami KEK sebanyak 17 orang (85,0%). Semakin tidak berisiko paritas maka banyak yang tidak mengalami KEK dan semakin berisiko paritas maka banyak yang mengalami KEK. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan *p-va*lue =

0,001 < α (0,05) maka Ha diterima artinya ada hubungan paritas ibu hamil terhadap kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami KEK sebanyak 32 orang (53,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami KEK hal ini karena pengetahuan ibu hamil yang masih kurang tentang KEK dan paritas ibu hamil yang berisiko yaitu melahirkan > 3 kali selain itu ibu hamil memasuki usia kehamilan trimester 2 sebanyak 24 orang (40,0%) sehingga asupan gizi yang diperlukan ibu hamil pun akan semakin banyak karena ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan juga janin yang dikandung yang semakin berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sinta (2022) di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil yang mengalami KEK yaitu berjumlah 18 orang (40,9%)(8). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Izhmah (2021) di Puskesmas Perawatan Satui menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil menderita KEK sebanyak 11 orang (64,7%)(9).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi. Ibu KEK menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya keadaan malnutrisi atau keadaan patologis akibat secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi dan gangguan kesehatan pada ibu(2).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (50,0%). Penelitiaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang KEK karena masih banyak responden yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 2 bahwa jumlah anak melebihi dari 3 membuat seorang ibu akan mengalami kekurangan gizi dan itu bisa menyebabkan kekurangan energi kronik sebanyak 47 orang (78,3%) menjawab salah, pertanyaan nomor 4 bahwa dampak kekurangan energi kronik pada persalinan dapat menyebabkan persalinan lama sebanyak 38 orang (63,3%) menjawab salah dan pertanyaan nomor 5 bahwa bahaya apabila ibu mengalami KEK adalah terhambatnya perkembangan otak janin sebanyak 43 orang (71,7%) menjawab salah.

Pada penelitian ini masih ada responden yang memiliki pengetahuan baik karena menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 bahwa cara pencegahan kekurangan energi kroik dengan memakan makanan yang mengandung makanan yang tinggi dan protein tinggi sebanyak 49 orang (81,7%) menjawab benar, pertanyaan nomor 8 bahwa dikatakan KEK apabila lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil ≤ 23,5 cm sebanyak 56 orang (93,3%) menjawab benar dan pertanyaan nomor 10 bahwa cara mengatasi kekurangan energi kronik pada ibu hamil adalah mengonsumsi makan makanan sehat dan bergizi. Pemberian makanan tambahan, biskuit yang di beri puskesmas sebanyak 60 orang (100%) menjawab benar. Pengetahuan ibu banyak yang kurang salah satunya dipengaruhi banyak responden yang menjawab salah pada pertanyaan kuesioner didalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gulo (2019) Di Puskesmas Non Rawat Inap Moro'o Kabupaten Nias Barat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang KEK kurang sebanyak 24 orang (61,5%)(10). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jannah (2022) di Puskesmas Sememi Kota Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang KEK sebanyak 16 orang (40,0%)(11).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*)(12). Menurut Notoatmodjo

(2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik dalam penelitian ini bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 33 orang (30,0%). Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 33 orang (55,0%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat dasar hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden kurang tentang KEK. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja akan lebih mudah bertukar informasi dibandingkan yang tidak bekerja hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden kurang tentang KEK karena sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 52 orang (86,7%).

Paritas Ibu Hamil Di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas tidak berisiko sebanyak 40 orang (66,7%). Penelitian ini menunjukkan bahwa paritas ibu hamil tidak berisiko/normal hal ini dipengaruhi dari usia yang kebanyakan hamil diusia 26-35 tahun , dimana usia ini merupakan usia yang tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Izhmah (2021) di Puskesmas Perawatan Satui menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas tidak berisiko sebanyak 66 orang (99,5%)(9). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irdayani (2019) di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas tidak berisiko sebanyak 47 orang (53,4%)(13). Menurut BKKBN dalam Penelitian Diana (2020) paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi(14).

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 10 orang (83,3%), dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 10 orang (55,6%) sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar mengalami KEK sebanyak 22 orang (73,3%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan *p-value* = 0,003 < α (0,05) maka Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023. Semakin baik pengetahuan responden tentang KEK maka banyak yang tidak mengalami KEK dan semakin kurang pengetahuan tentang KEK maka banyak yang mengalami KEK. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang KEK cenderung melakukan pencegahan agar tidak mengalami KEK dengan mengkonsumsi gizi yang seimbang dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah (2022) di Puskesmas Sememi Kota Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *p-value* =0,003(11). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sinta (2022) di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa ada ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *p-value* =0,001(8).

Pengetahuan yang baik pada gizi seseorang membuat orang tersebut akan semakin memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang dipilihnya 25 untuk dikonsumsi. Orang yang berpengetahuan gizinya rendah akan berperilaku memilih makanan yang menarik panca indra dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan tersebut. Sebaliknya mereka yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik, kemungkinan akan mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk

mencegah KEK. Hal ini terlebih lagi kalau seorang ibu tersebut memasuki masa ngidam, dimana perut rasanya tidak mau diisi, mual dan rasanya tidak karuan. Walaupun dalam kondisi yang demikian jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya. Tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil merupakan faktor penting, karena mempengaruhi kemampuan ibu dalam mengelola bahan makanan dalam mencegah kejadian KEK. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi untuk mencegah terjadinya KEK(15).

Hubungan Paritas Ibu Hamil Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki paritas tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 25 orang (62,5%) sedangkan dari 20 responden yang memiliki paritas berisiko sebagian besar mengalami KEK sebanyak 17 orang (85,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan *p-value* = 0,001 < α (0,05) maka Ha diterima artinya ada hubungan paritas ibu hamil terhadap kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023.

Semakin tidak berisiko paritas maka banyak yang tidak mengalami KEK dan semakin berisiko paritas maka banyak yang mengalami KEK. Semakin banyak ibu melahirkan maka ibu cenderung tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri karena ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya dan cenderung mengalami KEK dibandingkan ibu yang memiliki paritas tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Izhmah (2021) di Puskesmas Perawatan Satui menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *p-value* =0,027(9). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Irdayani (2019) di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *p-value =0,033*(13). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Halimah (2022) di Puskesmas Cilengkrang Bandung menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *p-v*alue =0,001(16).

Ada hubungan antara paritas dengan kejadian kekurangan energi kronis jika ibu terlalu sering hamil dan melahirkan maka ibu akan memiliki anak yang banyak, sehingga ketika ibu memiliki anak yang banyak maka kebutuhan hidup semakin banyak terutama dalam hal kebutuhan nutrisi. Ibu yang memiliki anak banyak dengan ekonomi kurang akan memiliki kesulitan memperhatikan dirinya sendiri, ditambah jika ibu hamil bisa saja kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi karena kesibukan yang dilakukan seperti mengurus rumah tangga dan harus berbagi makanan dengan anggota keluarga sementara ibu hamil harusmembutuhkan lebih banyak nutrisi(17). Paritas yang paling baik jika ≤ 3 kali, dan buruk jika > 3 kali. Ibu yang terlalu sering melahirkan tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri karena ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya(18).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden mengalami KEK sebanyak 32 orang (53,3%), ada hubungan pengetahuan ibu hamil (*p-value* = 0,003) dan ada hubungan paritas ibu hamil (*p-value* = 0,001) terhadap kejadian kekurangan energi kronik di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023. Bagi Puskesmas dapat memberikan lebih banyak motivasi dan dorongan kepada ibu hamil dengan memberikan bekal wawasan dan pengetahuan untuk memperhatikan masa kehamilannya dan tanda bahaya, resiko serta cara mengatasi KEK selama kehamilan, sehingga harapannya ibu hamil lebih patuh mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan menjadi bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir

penelitian ini dan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing atas bimbingan, masukan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini, serta tak lupa kepada seluruh pegawai di Puskesmas yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2018). Women and Health; Today's evidence, Tomorrow Agenda Chapter 4. Geneva: *World Health Organization*. hlm. 27-47.
2. Kementrian Kesehatan. (2022). Infodatin Pusat Data dan Informasi. Jakarta : Kemenkes RI.
3. Ni Nyoman Mira. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kurang Energi Kronis Di UnitPelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Gianyar I Jurnal Involusi Kebidanan, 42-60.
4. Wahidah,dkk. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wedi Klaten. Jurnal Involusi Kebidanan. 1(1):42-60.
5. Diana. (2020). Hubungan Pengetahuan,pola makan dan Paritas terhadap kejadian KEK pada Ibu Hamil di Desa Tegal Arum. Eprint Unair. Surabaya.
6. Nada Arifqah. (2019). Jarak Kehamilan Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Desa Mulyasari Kabupaten Cianjur. Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan, hlm. 63-70.
7. Notoatmodjo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Sinta. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2022. Journal Kebidanan Kapuas, 1(1), 1-5.
9. Nur Izhmah. (2021). Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Perawatan Satui. Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan, 63-70.
10. Gulo, P. M. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Non Rawat Inap Moro'o Kabupaten Nias Barat Tahun 2019. Jurnal Institut Kesehatan Helvetia.
11. Jannah, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Sememi Kota Surabaya. Jurnal Universitas Kusuma Husada. Surakarta.
12. Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
13. Irdayani. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Tm Ii Di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2019.
14. Diana. (2020). Hubungan Pengetahuan,pola makan dan Paritas terhadap kejadian KEK pada Ibu Hamil di Desa Tegal Arum. Eprint Unair. Surabaya.
15. Desvita M. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap angka kejadian Kekurangan Energi kronik pada ibu usia muda di Puskesmas Gajah Mungkur. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Semarang.
16. Halimah. (2022). Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Usia, Paritas,Dan Pekerjaan Terhadap Resiko Kek Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Cilengkrang Bandung Tahun 2022.
17. Irianto. (2020). Pola Makan pada Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan di Desa Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Surabaya: Universitas Airlangga.
18. Novianti Eka. (2019). Hubungan Paritas Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danau Indah. Jurnal Medika Husada.
19. Sihah: The Public Health Science Journal, 8(1). https://doi.org/10.24252/as.v8i1.2086